

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PBI MELALUI METODE GI PADA MATERI EKONOMI BISNIS KELAS X

Siti Nur Halimah¹⁾, Elis Irmayanti²⁾, Efa Wahyu Prastyaningtyas³⁾

Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

siti.nurhalimah@gmail.com¹⁾ elis@unpkediri.ac.id²⁾ efawahyu@unpkdr.ac.id³⁾

Abstract

The background of this research is that business economics learning at SMK PGRI 3 Kediri is still dominated by teacher-centered learning. This study uses a Research and Development (R&D) model with the subject of expert validation of learning devices. The objectives of this study are 1) To determine the steps for developing learning tools with the Problem Based Instruction (PBI) learning model through the Group Investigation (GI) method on Class X Business Economics Material, 2) To determine the feasibility of learning tools with a problem based learning model instruction (PBI) through the group investigation (GI) method on Class X Business Economics Material. The results of the development of this learning device are (1) The stages of development are carried out by testing the validation of learning device experts using the Thiagarajan 3D development model procedure (2) 77% indicates that the learning device is declared feasible with revision, then in the second stage the validation of the learning device gets 93.5% results, which means that the learning device is declared very feasible or very valid and can be used for trials in class X students.

Keywords: *Problem Based Instruction (PBI), Group Investigation (GI), Business Economics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang sudah semestinya dirasakan oleh semua manusia, karena pendidikan merupakan sebuah proses mengembangkan potensi diri setiap manusia. Dalam pendidikan banyak hal yang dilakukan diantaranya yaitu terdapat bimbingan dan pembelajaran yang dilakukan untuk terus mengasah potensi sehingga sebagai orang yang menempuh pendidikan atau orang yang menerima pendidikan bisa berguna dan bermanfaat untuk keluarga, masyarakat, lingkungan, bangsa dan agamanya.

Pendidikan esensinya merupakan sebuah proses membantu setiap manusia untuk berkembang dengan potensi yang dimiliki sehingga manusia mampu menghadapi perubahan-perubahan dan permasalahan yang terjadi dengan sikap

bijaksana dan tenang. Begitu berarti dan pentingnya pendidikan bagi setiap manusia dengan begitu adanya pendidikan harus benar-benar dilakukan dengan cara sebaik-baiknya untuk mencapai apa yang diinginkan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal. Proses belajar meskipun tanpa adanya ruang namun sekolah menjadi ladang untuk memulai belajar dan menjadi sarana pendidikan formal yang mempunyai jenis aturan dan acuan dalam setiap pembelajaran, sehingga pendidikan dalam sekolah lebih terstruktur. Dalam sekolah juga terdapat guru sebagai fasilitator yang mempunyai wewenang dalam memilih metode dan strategi dalam pembelajaran yang akan digunakan, peran guru sangatlah penting untuk ketuntasan belajar.

Pembelajaran di sekolah yang

berlangsung dilapangan masih menggunakan *teacher centered* dimana guru menjadi sumber belajar, seharusnya peserta didik menjadi subjek utama dalam pembelajaran atau disebut *student centered*. Setiap proses belajar mengajar guru diharuskan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan siswa, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Model pembelajaran di sekolah masih dominan dengan penyampaian materi secara ceramah, tanya jawab, maupun diskusi.

Berdasarkan observasi di SMK PGRI 3 Kediri menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi bisnis di sekolah belum terlaksana secara maksimal, dikarenakan hasil belajar siswa kelas x akuntansi pada mata pelajaran ekonomi bisnis tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti pada tabel 1.1 hasil ujian siswa dibawah ini.

Tabel 1. Data nilai ujian siswa kelas mata pelajaran ekonomi bisnis

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	40-50	3
2	51-60	19
3	61-70	4
4	71-80	3
5	81-90	2
6	91-100	1

Sumber: Hasil Belajar Ujian Harian siswa SMK PGRI 3 Kelas X Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas nilai ujian kelas X ekonomi bisnis menunjukkan bahwa ada 13 siswa yang nilainya diatas kriteria ketuntasan minimal sedangkan yang lainnya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan adanya data tersebut perlu adanya perubahan cara/metode yang diterapkan.

Banyak macam model pembelajaran yang bisa digunakan untuk megaktifkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based*

instruction (PBI) dimana model ini menurut (Dewi, 2016) “merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh dikehidupan nyata sebagai cara untuk belajar mandiri dan berfikir kritis serta dengan ketrampilan pemecahan masalah”.

Model *Problem Based Instruction* (PBI) yang diterapkan oleh guru akan berjalan dengan efektif apabila didukung dengan pendekatan *Group Investigation* (GI). Pendekatan ini digunakan untuk membuka cakrawala peserta didik dimana model ini dibuat untuk membimbing peserta didik dalam mencari berbagai informasi yang disediakan oleh guru kemudian peserta didik mendefinisikan masalah, mengeksplorasi, dan mengumpulkan data untuk diinvestigasi yang kemudian akan dicari hipotesis dari masalah tersebut”.

Kesesuaian metode atau model pembelajaran dengan materi akan berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dengan perangkat pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa serta model yang cocok digunakan diantara adalah model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dengan metode *Group Investigation* (GI). Hal tersebut sesuai penelitian (Hidayah N, Soeprojo, 2014) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) menyatakan bahwa efektif terhadap hasil belajar siswa”. Sementara menurut (Rahmawati, 2012) “disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran IPS secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan begitu metode ini sangat relevan dan sesuai untuk digunakan”. Selain itu penelitian lain terkait kesesuaian model dengan materi yaitu menurut penelitian (Syafi et al., 2014) bahwasanya “disimpulkan dengan

menggunakan metode *Problem Based Instruction* (PBI) prosentase ketuntasan belajar siswa 87,5% atau dinyatakan meningkat dan tuntas secara klasikal”, dan dari hasil penelitian (Pramukantoro, 2013) menurutnya “perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* (GI) juga layak/baik untuk digunakan sebagai model pembelajaran di sekolah SMK Negeri Surabaya”. Dari penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Group Investigation* (GI) layak untuk digunakan.

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu (1). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (2). Siswa di Kelas cenderung pasif, (3). Pembelajaran berpusat pada guru dan, (4). Dalam pembelajaran model yang digunakan lebih cenderung berulang-ulang. Agar penelitian ini dapat terarah dan jelas maka perlu adanya pembatasan masalah adapun pembatasannya yaitu tempat penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 3 Kediri pada jurusan akuntansi di kelas X pada mata pelajaran ekonomi bisnis dengan materi biaya produksi dengan jumlah 30 siswa/i menggunakan perangkat pembelajaran berbasis model *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu (1). Bagaimana langkah pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Group Investigation* (GI), (2). Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran pengembangan pembelajaran model *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Group*

Investigation (GI). Dengan adanya rumusan masalah tersebut adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mendiskripsikan langkah pembelajaran model *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Group Investigation* (GI), (2). Untuk mendiskripsikan proses pengembangan pembelajaran model *Problem Based Instruction* (PBI) dan *Group Investigation* (GI) dengan perangkat pembelajaran.

Menurut (Mulyaningsih, 2012) Perangkat pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri karena dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS), baik berupa cetak maupun non cetak dan dilengkapi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Model Pembelajaran menurut (Huda, 2017) yaitu “strategi-strategi pengajaran preskriptif yang membantu mencapai tujuan-tujuan inilah yang dikenal dengan model-model pembelajaran”. Hal ini menjadi rancangan-rancangan untuk mengkonsep sebuah informasi, cara berfikir, studi sosial, dengan meminta kepada siswa untuk lebih aktif dan berperan pada proses pembelajaran.

Perbedaan model-model pembelajaran berbasis masalah yaitu *Problem Based Learning* fokus pada pembelajaran siswa bukan pada pengajaran guru; *Problem Solving Learning* lebih banyak diterapkan untuk pelajaran matematika; *Problem Posing Learning* merujuk pada strategi belajar yang menekankan pemikiran kritis demi tujuan pembebasan dengan melibatkan tiga keterampilan yaitu: menyimak, berdialog, dan tindakan dan *Problem Based Instruction* Ruang lingkup pengajaran berdasarkan masalah Sumber: (Huda, 2017) dan (Trianto, 2011).

Menurut (Ibrahim, 2005) Ada 5 ciri utama dari *problem based*

instruction (PBI) yaitu: a. Pengajuan pertanyaan atau masalah b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu c. Penyelidikan otentik d. Hasil pemecahan masalah yang sudah dipecahkan oleh siswa e. Kerjasama.

Menurut (Dewi, 2016) Model pembelajaran group investigation (GI) mempunyai beberapa kelebihan diantaranya memberi kebebasan kepada siswa untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Hal ini menjadi salah satu metode yang memberikan siswa kesempatan untuk berfikir secara kreatif dan kritis dengan metode group investigation (GI) namun hal itu tentu tidak serta merta dilakukan sembarangan semua tetap harus dengan sitematika yang baik dan benar.

Ekonomi bisnis merupakan sebuah mata pelajaran ekonomi pada jurusan akuntansi yang ada di sekolah SMK PGRI 3 Kediri, ekonomi bisnis juga dalam bukunya (Alam, 2014) merupakan pembelajaran yang tujuannya adalah untuk menjelaskan perkembangan ilmu ekonomi, ruang lingkup ilmu ekonomi, jenis ilmu ekonomi, dan prinsip ekonomi. Pada akhirnya siswa akan mempelajari bagaimana studi ekonomi dan bisnis, aktivitas kelompok, dan evaluasi dalam pelajaran ekonomi bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan *research and development* (R&D) dengan menggunakan model 3D yang diadaptasi dari model Thiagarajan 4D yaitu pendefisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) artinya dalam pengembangan melalui 4 tahap prosedur penelitian, namun pada pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *problem based instruction* (PBI) melalui metode *Group Investigation* perangkat pembelajaran ini hanya dilakukan 3 tahap penelitian

dikarenakan keterbatasan waktu disebabkan adanya covid-19 sehingga peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) tidak sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*).

Adapun tahapan-tahapan dalam pengembangan perangkat pembelajaran sesuai dengan prosedur penelitian digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap ini adalah tahap membuat konsep dengan melihat latar belakang siswa dan guru yang ada dikelas x akuntansi atau disebut dengan analisis awal – akhir, analisis materi dalam mata pelajaran, analisis tugas yang diberikan, serta analisis spesifikasi tujuan pembelajaran yang ditentukan.

a. Analisis Awal Akhir

Analisis dalam tahap ini adalah mencari informasi terkait karakteristik siswa meliputi latar belakang akademik dan sehari-hari siswa di sekolah.

b. Analisis Materi

Tahap ini peneliti melakukan analisis materi atau mencari informasi materi yang sesuai untuk digunakan sebagai penelitian pengembangan perangkat pembelajaran atau mencari bagian-bagian mana yang akan digunakan untuk pembahasan yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran

c. Analisis Tugas

Analisis ini dibuat dengan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian sesuai dengan materi biaya produksi

d. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Tahap spesifikasi ini

adalah tahap penjelasan spesifik kompetensi dasar ke dalam indikator yang lebih mengkrucut sesuai dengan model yang digunakan dalam perangkat pembelajaran.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap perancangan ini adalah tahap dimana peneliti menghasilkan draf berupa rancangan perangkat pembelajaran yang sebelumnya sudah melakukan pemilihan berupa draf awal, kegiatan dalam tahap ini berupa pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran, dan pemilihan format dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dalam pengembangan ini adalah menghasilkan draf final berupa perangkat pembelajaran yang baik, adapun yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah:

Uji Validasi Ahli

Hasil dari rancangan awal dalam bentuk perangkat pembelajaran akan di validasi oleh validator untuk menghasilkan perbaikan dari draf 1 untuk mendapat draf perangkat pembelajaran yang lebih baik dan menghasilkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang layak untuk di uji cobakan selanjutnya. Namun dalam penelitian ini penelitian hanya sampai pada tahap pengembangan perangkat pembelajaran dengan validasi ahli.

Adapun dalam analisis data pengembangan perangkat pembelajaran ini menggunakan analisis deskriptif artinya dari setiap tahapan uji validasi prosedur penelitian semua dijelaskan berdasarkan data kuantitatif angket yang diperoleh dari uji validasi untuk mengetahui apakah perangkat

pembelajaran dengan model *problem based instruction* (PBI) melalui metode *group investigation* (GI) pada materi Ekonomi Bisnis layak untuk untuk diuji cobakan pada siswa.

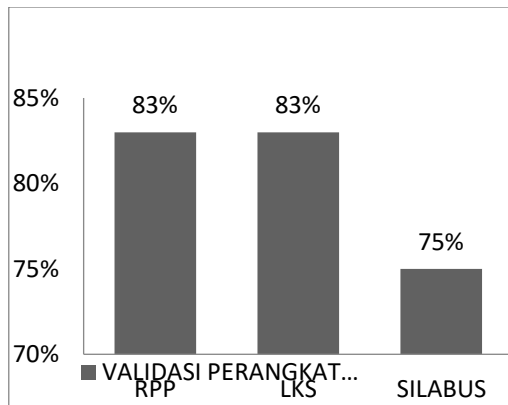
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian pada tahap 1 dan tahap 2 dengan hasil seperti pada gambar dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Perangkat Pembelajaran

No	Indikator	Prosentase	Kategori
1	Ahli Materi	92,3%	Sangat Layak
2	Ahli Bahasa	63%	Layak
3	Ahli Praktisi	77%	Sangat Layak

Berdasarkan penjelasan tabel diatas prosentase diperoleh dari hasil perhitungan total skor setiap validasi ahli dikali seratus persen dengan hasil validasi ahli materi 92,3% validasi ahli bahasa dengan hasil 63% dan hasil validasi ahli praktisi 77%. Prosentase kelayakan perangkat pembelajaran terletak pada rentang 100%-81,26% yang berarti perangkat pembelajaran yang di kembangkan mendapat kategori sangat baik. Namun dalam tahap ini ahli bahasa masih dalam rentang 81,25% - 62,50% diharapkan setelah hasil validasi berikutnya perangkat pembelajaran sampai kategori sangat baik. Adapun rekapitulasi ahli validasi perangkat pembelajaran terdiri dari 3 lembar validasi dengan tiga ahli validasi instrumen perangkat pembelajaran. Adapun rekapitulasi perangkat pembelajaran pada tahap 1 dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Berdasarkan diagram diatas merupakan hasil dari hasil prosentase rekapitulasi perangkat pembelajaran pada tahap 1 dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memperoleh prosentase 83%, untuk Lembar Kerja Siswa (LKS) memperoleh 83%, dan Silabus memperoleh prosentase 73% artinya perangkat pembelajaran pada tahap ini dinyatakan layak dengan revisi.

Setelah diprosentase rekapitulasi perangkat pembelajaran maka di prosentase berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli praktisi pada tahap 1 terhadap perangkat pembelajaran ekonomi bisnis pada materi biaya produksi diperoleh penilaian rata-rata keseluruhan perangkat pembelajaran pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran oleh Ahli

Validator	Aspek Validasi			Rata-rata	Kategori
	RPP	LKS	SILA BUS		
Ahli Materi	94,40%	92,0%	91,0%	92,4%	Sangat layak
Ahli Bahasa	61,10%	63,0%	62,50 %	62,2%	Layak
Ahli Praktisis	75,0%	75,0%	81,20 %	77,0%	Layak
Prosentase Rata-rata Keseluruhan				77,2%	Layak

Pada tabel diatas, data skor validasi diperoleh dari ahli validasi perangkat pembelajaran sesuai rekapitulasi yaitu validasi ahli materi

dengan prosentase rata-rata 92,4% artinya pada tahap 1 validasi ahli materi perangkat pembelajaran dikatakan layak, rekapitulasi hasil dari ahli validasi bahasa dengan rata-rata-prosentase 62,2%, dan hasil validasi ahli praktisi dengan prosentase rata-rata 77,0%. Dari tabel 4.8 menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran ekonomi bisnis pada materi biaya produksi sudah dinyatakan layak dalam revisi, artinya perangkat pembelajaran ini harus diperbaiki sesuai dengan masukan ahli validasi sampai perangkat pembelajaran dinyatakan layak tanpa revisi dan bisa di uji cobakan.

Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan dengan 2 tahap adapun rekapitulasi dari masing-masing perangkat pembelajaran meliputi RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), dan Silabus pada tahap ke 2 dari setiap validasi ahli data kuantitatif validasi perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Perangkat Pembelajaran Tim Ahli Validasi

No	Indikator	Prosentase Validasi	Kriteria
1	RPP	94,4%	Sangat Layak
2	LKS	94,4%	Sangat Layak
3	Silabus	81,4%	Sangat Layak
Prosentase Kelayakan Perangkat Pembelajaran		85,1%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel diatas prosentase perangkat pembelajaran diperoleh prosentase kelayakan perangkat pembelajaran 85,1% dari total skor perangkat pembelajaran setiap validasi dibagi skor maksimal dikali jumlah item dikali 100 persen. Perhitungannya bisa dilihat pada

Lampiran 3, dengan demikian rentang 100%-81,26% yang berarti perangkat pembelajaran dinyatakan sangat valid atau sangat layak untuk di uji cobakan pada siswa kelas sepuluh akuntansi.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli praktisi terhadap perangkat pembelajaran ekonomi bisnis pada materi biaya produksi diperoleh rata-rata penilaian keseluruhan perangkat pembelajaran, adapun prosentase rata-rata perolehan bisa dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran oleh Ahli

Validat or	Aspek Validasi			Rata- rata	Katego ri
	RPP	LKS	SIL ABU S		
Ahli Materi	94,0%	92,0%	94,0 %	93,3 %	Sangat layak
Ahli Bahasa	92,0%	97,2%	97,0 %	95,4 %	Sangat layak
Ahli Praktisi	97,2%	94,4%	84,3 %	92,0 %	Sangat layak
Prosentase Rata-rata Keseluruhan				93,5 %	Sangat layak

Pada tabel diatas, data skor validasi diperoleh dari ahli validasi perangkat pembelajaran sesuai rekapitulasi hasil prosentase rata-rata keseluruhan diperoleh dari total prosentase dibagi skor dikali total item dikali 100% dengan total prosentase kelayakan rata-rata keseluruhan 93,5%. Pada tabel 4.13 menyimpulkan bahwa dengan rentang 100%-81,26% yang berarti perangkat pembelajaran dinyatakan sangat valid atau sangat layak untuk di uji cobakan pada siswa kelas sepuluh akuntansi.

Hasil Prosentase Perbandingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tahap 1 dan 2

Hasil perbandingan perangkat pembelajaran pada validasi tahap 1 dan 2 memberikan masukan bahwa ada

peningkatan perbaikan perangkat pembelajaran dari ahli validasi dengan aspek-aspek yang sudah ditentukan. Berdasarkan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli praktisis guru ekonomi bisnis pada tahap validasi ke 2 perangkat pembelajaran sudah dinyatakan layak dan valid tanpa revisi, adapun perbandingan dengan peningkatan hasil rata-rata dari tahap 1 ke 2 dapat dilihat pada dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Validasi Tahap 1 dan 2

Validator	Aspek Validasi Tahap 1			Ra- ta- rat a	Kat egor i	Aspek Validasi Tahap 2			Ra- ta- rat a	Kate gori
	R P P	L K S	SIL AB US			R P P	L K S	SIL AB US		
Ahli Materi	94,0 %	92,0 %	91,0 %	92,4 %	Sang at laya k	94,0 %	92,0 %	94,0 %	93,3 %	Sang at laya k
Ahli Bahasa	61,1 %	63,0 %	62,5 %	62,2 %	Laya k	92,0 %	97,2 %	97,0 %	95,4 %	Sang at laya k
Ahli Praktisi	75,0 %	75,0 %	81,2 %	77,0 %	Laya k	97,2 %	94,4 %	84,3 %	92,0 %	Sang at laya k
Prosentase Rata-rata Keseluruhan				77,2 %	Lay ak	Prosentase Rata-rata Keseluruhan			93,5 %	Sang at laya k

Berdasarkan tabel diatas perbandingan hasil validasi tahap 1 dan 2 merupakan hasil perbandingan dari hasil validasi tahap 1 dengan memperoleh rata-rata 77,2% dari hasil prosentase ini menghasilkan kategori validasi perangkat pembelajaran sesuai tabel 3.6 dengan rentang 81,25% - 62,50 yang artinya pada tahap 1 perangkat pembelajaran dinyatakan layak atau valid dengan revisi. Selanjutnya pada tahap validasi ke 2 hasil validasi ahli memperoleh rata-rata 93,5% dari hasil validasi tahap ke 2 perangkat pembelajaran memperoleh rentang 100%-81,26% yang artinya perangkat pembelajaran dinyatakan sangat layak atau sangat valid dan siap diuji cobakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran,

maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *problem based instruction* (PBI) melalui metode *group investigation* (GI) pada materi ekonomi bisnis dengan mengikuti prosedur pengembangan menurut Thiagarajan yang meliputi 3 tahap pengembangan yaitu, 1) tahap pendefinisian, meliputi kegiatan analisis awal, analisis materi, analisis tugas, dan merumuskan tujuan, 2) tahap perancangan, meliputi memilih model perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan, 3) tahap pengembangan, meliputi validasi perangkat pembelajaran oleh 1 ahli materi, 1 ahli bahasa, dan 1 ahli praktisi. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Diperoleh hasil dari tahapan-tahapan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *problem based instruction* (PBI) melalui metode *group investigation* (GI) pada materi ekonomi bisnis dilakukan dengan uji coba validasi ahli perangkat pembelajaran dengan menggunakan prosedur model pengembangan Thiagarajan 3D.
2. Rata-rata perolehan prosentase dari ketiga ahli validasi terhadap perangkat pembelajaran pada materi ekonomi bisnis pada tahap 1 menghasilkan 77,0% menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dinyatakan layak dengan revisi, selanjutnya pada tahap ke 2 validasi perangkat pembelajaran mendapatkan hasil 93,5% yang artinya perangkat pembelajaran dinyatakan sangat layak atau sangat valid dan bisa digunakan untuk uji coba pada siswa kelas X akuntansi.

Adapun dari hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran tersebut peneliti berharap bagi para pendidik terutama guru ekonomi bisnis

diharapkan dapat atau mampu menggunakan perangkat pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai materi yang disampaikan, agar pembelajaran tidak membosankan dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Begitu juga dengan peneliti selanjutnya Perlu dilakukannya lebih lanjut penelitian pengembangan perangkat pembelajaran untuk memperoleh data, masukan dan saran yang lebih banyak lagi agar penggunaan perangkat pembelajaran dengan model *problem based instruction* (PBI) melalui metode *Group investigation* (GI) yang dikembangkan lebih maksimal, serta perlu melakukan uji coba soal yang terdapat pada perangkat pembelajaran dan bisa dilakukan uji coba terbatas dengan siswa agar dapat diketahui kualitas perangkat pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Jilid I Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Dewi, Anggia Tiara. 2016. *Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan*. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i1.474>
- Hidayah N, Soeprojo, L. (2014). *Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar*. *Chemistry in Education*, 3(1).
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ibrahim, M & Muhamad Nur. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa-University Press

- Mulyaningsih. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Pramukantoro, J. A. (2013). *Pembelajaran Kooperatif GI (Group Investigations) Pada Standar Kompetesni Memperbaiki Cd Player di Smk Negeri 2 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 02(2), 653–659.
- Rahmawati, E. D. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas x SMA Negeri colomadu tahun pelajaran 2011/2012*. *Jurnal Sosialitas*, 2(1), 195. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17908>
- Syafi, M., .2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Problem-Based Instruction Dan Pembentukan Karakter Entrepreneur Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Di SMKN 1 SIDOARJO Meini Sondang S Abstrak*. *Jurnal Pendidikan Tehnik Elektro*, 3(3), 389–395.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka